

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada hakikatnya merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, yang diukur menggunakan instrument penelitian sehingga menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independent dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, hubungan sebab-akibat yang diuji adalah pengaruh penggunaan Coretax (X1) dan tingkat pemahaman perpajakan (X2) terhadap kepatuhan pelaporan pajak (Y) pada Generasi Z di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dari kalangan Generasi Z yang berdomisili atau bekerja di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Generasi Z didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 (berusia 20-29 tahun pada tahun 2026). Berdasarkan data dari publikasi Kecamatan Ujung Berung Dalam Angka 2025 (BPS Kota Bandung, 2025), total penduduk Kecamatan Ujungberung pada tahun 2024 tercatat sebesar 94.574 jiwa. Adapun jumlah penduduk pada kelompok usia 20-29 tahun (yang merupakan generasi Z usia produktif dan berpotensi menjadi wajib pajak) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Jumlah Penduduk Pada Kelompok Usia 20-29 Tahun

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
20-24 Tahun	4.017	3.819	7.836
25-29 Tahun	3.754	3.655	7.409
20-29 Tahun	7.771	7.474	15.245

Sumber: BPS Kota Bandung, Kecamatan Ujung Berung Dalam Angka 2025, Tabel 3.2, halaman 39

Dengan demikian, populasi target dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dari kalangan Generasi Z (usia 20-29 tahun) yang berdomisili atau bekerja di Kecamatan Ujungberung, dengan jumlah populasi sebesar 15.245 jiwa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti lebih lanjut dan harus memiliki kemampuan merepresentasikan populasi agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 8% (Sugiyono, 2019). Rumus Slovin dipilih karena populasi penelitian diketahui jumlahnya secara pasti dan merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian survei dengan populasi yang relatif besar. Perhitungan sampel dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin of error (8% atau 0,08)

Dengan menggunakan data jumlah penduduk Kecamatan Ujungberung pada kelompok usia 20-29 tahun sebesar 15.245 jiwa, maka perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{15.245}{1 + 15.245(0,08)^2}$$

$$n = \frac{15.245}{1 + 97,568}$$

$$n = \frac{15.245}{98,568}$$

$$n = 154,66 \approx 155 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 155 responden.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti, mengingat penelitian ini hanya menargetkan generasi Z yang memiliki NPWP dan telah menggunakan Coretax. Selain itu, variabel-variabel yang diteliti bersifat persepsional sehingga hanya responden yang memiliki pengalaman langsung dengan Coretax yang dapat memberikan penilaian yang akurat. Dibandingkan dengan teknik probability sampling yang memerlukan kerangka sampel lengkap dari seluruh wajib pajak generasi Z di Kecamatan Ujungberung, purposive sampling lebih efisien dan praktis tanpa mengurangi ketepatan sasaran responden.

Metode ini juga relevan dengan penelitian sejenis tentang kepatuhan pajak pada Generasi Z di Kota Bandung yang banyak menggunakan pendekatan purposive sampling (Nurikhsan et al., 2025; Raita & Aryadi,

2022) Dengan demikian, purposive sampling dipilih sebagai teknik yang paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang berdomisili atau bekerja di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung
2. Termasuk dalam kategori Generasi Z (usia 20-29 tahun atau lahir tahun 1997-2006)
3. Telah menggunakan atau pernah berinteraksi dengan sistem Coretax atau sistem perpajakan digital lainnya
4. Bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian.

Jumlah sampel minimum dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin error 8%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 155 responden. Jumlah ini telah memenuhi kriteria minimum untuk analisis regresi linier berganda, yaitu minimal 10-15 responden per variabel independen, sehingga dengan dua variabel independen, sampel 155 responden tergolong lebih dari cukup. Penelitian sejenis tentang Generasi Z di Kota Bandung dengan pendekatan kuantitatif juga umumnya menggunakan jumlah sampel antara 100 hingga 200 responden (Nurikhsan et al., 2025; Raita & Aryadi, 2022). Dengan demikian, jumlah sampel sebesar 155 responden telah memadai untuk mewakili populasi penelitian ini.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar. Data primer diperlukan karena variabel-variabel yang diteliti—penggunaan Coretax, tingkat pemahaman perpajakan, dan

kepatuhan pelaporan pajak—bersifat persepsional, yaitu berkaitan dengan persepsi, sikap, dan perilaku wajib pajak yang hanya dapat diketahui melalui penilaian langsung dari responden (Sugiyono, 2019).

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel. Rincian dimensi dan indikator disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Penggunaan Coretax (X1)	Kemanfaatan Fungsional (<i>Perceived Usefulness</i>)	Meningkatkan kinerja pelaporan	1
		Meningkatkan produktivitas	1
	Kemudahan Operasional (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Mudah dipelajari dan digunakan	1
		Fleksibel dan jelas	1
	Penggunaan Nyata (<i>Actual System Use</i>)	Frekuensi penggunaan	1
	Persepsi Perbandingan	Coretax lebih baik dari sistem sebelumnya	1
		Total X1	6
Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2)	Pengetahuan Aturan Pajak	Pemahaman NPWP, jenis pajak, dan tarif	1
	Pengetahuan Prosedur Pelaporan	Pemahaman tata cara pelaporan SPT	1
	Pengetahuan Sanksi Perpajakan	Pemahaman sanksi dan konsekuensi	1
	Perilaku Belajar	Mengikuti perkembangan	1

		informasi perpajakan	
		Total X2	4
Kepatuhan Pelaporan Pajak (Y)	Ketepatan Waktu	Melaporkan SPT tepat waktu	1
	Kelengkapan Dokumen	Mengisi SPT dengan lengkap	1
	Kejujuran Pelaporan	Melaporkan penghasilan secara jujur	1
	Pelaporan SPT Nihil	Melaporkan SPT meskipun nihil	1
		Total Y	4
		Total Item inti	14
		Screening & Demografi	12
		Total Keseluruhan	26

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini, 2026

Berdasarkan Tabel indikator, instrumen penelitian terdiri dari 14 item pernyataan inti yang terbagi ke dalam tiga variabel.

1. Variabel Penggunaan Coretax (X1) diukur dengan 6 item yang mencakup empat dimensi, yaitu Kemanfaatan Fungsional (*Perceived Usefulness*), Kemudahan Operasional (*Perceived Ease of Use*), Penggunaan Nyata (*Actual System Use*), dan Persepsi Perbandingan. Dimensi Kemanfaatan Fungsional terdiri dari 2 item yang mengukur peningkatan kinerja dan produktivitas, dimensi Kemudahan Operasional terdiri dari 2 item yang mengukur kemudahan penggunaan dan kejelasan fitur, dimensi Penggunaan Nyata terdiri dari 1 item yang mengukur frekuensi penggunaan Coretax, serta 1 item tambahan untuk mengukur persepsi perbandingan Coretax dengan sistem sebelumnya.
2. Variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2) diukur dengan 4 item yang mencakup empat dimensi, yaitu Pengetahuan Aturan

Pajak, Pengetahuan Prosedur Pelaporan, Pengetahuan Sanksi Perpajakan, dan Perilaku Belajar. Setiap dimensi diwakili oleh 1 item pernyataan.

3. Variabel Kepatuhan Pelaporan Pajak (Y) diukur dengan 4 item yang mencakup empat dimensi, yaitu Ketepatan Waktu, Kelengkapan Dokumen, Kejujuran Pelaporan, dan Pelaporan SPT Nihil. Setiap dimensi diwakili oleh 1 item pernyataan.

Seluruh item pernyataan menggunakan Skala Likert 1-5, dengan rentang skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Selain itu, terdapat 12 pertanyaan screening dan demografi yang digunakan untuk memastikan responden sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dari kalangan Generasi Z yang berdomisili atau bekerja di Kecamatan Ujungberung, memiliki NPWP, dan pernah menggunakan Coretax.

Secara keseluruhan, kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan yang disusun dalam Google Forms dan disebarluaskan secara online kepada responden.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa dokumen resmi, laporan, atau publikasi. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis dan deskripsi dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Data demografi Kota Bandung dari Badan Pusat Statistik (BPS)
2. Penelitian terdahulu yang relevan
3. Literatur dan jurnal ilmiah

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

A. Kuesioner (Metode Utama)

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner dipilih dengan pertimbangan:

1. Dapat dibagikan serentak kepada banyak responden
2. Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden menerima pertanyaan yang sama
3. Responden dapat menjawab dengan jujur dan bebas tanpa tekanan
4. Tidak memerlukan kehadiran peneliti secara langsung

Kuesioner akan disusun dengan menggunakan Skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap variabel. Pilihan jawaban yang digunakan adalah:

Tabel 3.3 tabel skala likert 1-5

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Kuesioner akan disebarakan secara online melalui Google Forms. Penyebaran akan dilakukan melalui media sosial (WhatsApp, Instagram, LinkedIn), grup-grup komunitas, dan forum online yang diikuti oleh Generasi Z di Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung. Penyebaran secara online dipilih karena Generasi Z merupakan generasi yang aktif menggunakan media sosial dan internet dalam keseharian mereka, sehingga metode ini efektif untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Pengumpulan data primer dilaksanakan pada bulan Juli 2026 melalui tiga tahap. Tahap persiapan (1-5 Juli 2026) dilakukan uji coba kuesioner kepada 10 responden awal. Tahap penyebaran (6-25 Juli 2026) dilakukan melalui media sosial dan grup komunitas. Tahap monitoring

(6-31 Juli 2026) dilakukan dengan pemantauan rutin dan pengingatan berkala kepada calon responden.

Untuk mencegah responden ganda, peneliti menerapkan beberapa langkah: (1) mengaktifkan fitur *Limit to 1 response* pada Google Forms; (2) mewajibkan pengisian alamat email valid; (3) menggunakan pertanyaan screening; dan (4) memonitor *timestamp* pengisian kuesioner. Langkah-langkah ini memastikan bahwa 155 responden yang terkumpul merupakan responden yang berbeda dan data yang diperoleh valid untuk dianalisis.

B. Studi Dokumentasi

Selain kuesioner, penelitian ini juga akan menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Studi dokumentasi merupakan kegiatan menilik berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang akan dikaji meliputi:

1. Publikasi Badan Pusat Statistik Kota Bandung
2. Penelitian terdahulu yang relevan
3. Peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan

3.4 Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang bagaimana variabel penelitian diukur secara praktis di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen (X1 dan X2) dan satu variabel dependen (Y).

3.4.1 Variabel Independen (X1): Penggunaan Coretax

Penggunaan Coretax didefinisikan sebagai sejauh mana wajib pajak Generasi Z memanfaatkan sistem Coretax dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, khususnya dalam pelaporan SPT. Coretax (*Coretax Administration System*) adalah sistem inti administrasi perpajakan yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis perpajakan dalam satu platform terpadu (Cahyadi, 2025; Setiawan & Asy, 2026).

Berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), penggunaan Coretax dalam penelitian ini diukur melalui tiga konstruk utama, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan penggunaan nyata (*actual system use*) (Fitrianti et al., 2024; Jogiyanto, 2007). Persepsi kemanfaatan mengacu pada keyakinan responden bahwa Coretax bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas pelaporan pajak. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada keyakinan responden bahwa Coretax mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan. Penggunaan nyata mengacu pada frekuensi dan intensitas responden dalam menggunakan Coretax untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Variabel Penggunaan Coretax (X1)

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala	Instrumen
Kemanfaatan Fungsional (<i>Perceived Usefulness</i>)	Meningkatkan Kinerja Pelaporan	Coretax membantu menyelesaikan pelaporan SPT lebih cepat	Likert 1-5	Kuesioner
	Meningkatkan Efektivitas	Coretax meningkatkan efektivitas pengguna dalam mengelola kewajiban pajak	Likert 1-5	Kuesioner
	Meningkatkan Produktivitas	Coretax membuat pengguna lebih produktif dalam memenuhi kewajiban perpajakan	Likert 1-5	Kuesioner
Kemudahan Operasional (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Mudah Dipelajari (<i>easy to learn</i>)	Pengguna mudah mempelajari cara menggunakan Coretax	Likert 1-5	Kuesioner

	Mudah Digunakan (<i>easy to use</i>)	Pengguna merasa Coretax mudah digunakan	Likert 1-5	Kuesioner
	Fleksibel & Jelas (<i>flexible & clear</i>)	Menu dan fitur di Coretax jelas dan fleksibel untuk kebutuhan pengguna	Likert 1-5	Kuesioner
	Bebas dari Masalah (<i>free of effort</i>)	Pengguna tidak mengalami kebingungan saat mengoperasikan Coretax	Likert 1-5	Kuesioner
Penggunaan Nyata (<i>Actual System Use</i>)	Frekuensi Penggunaan	Pengguna menggunakan Coretax secara teratur setiap kali ada pelaporan pajak	Likert 1-5	Kuesioner

Sumber: Dikembangkan dari Davis (1989); sebagaimana dikutip dalam Jogiyanto (2007)

3.4.2 Variabel Independen (X2): Tingkat Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan merupakan kemampuan wajib pajak untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang ketentuan perpajakan, termasuk aturan, prosedur, hak, dan kewajiban perpajakan (Suhadi, 2025). Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pemenuhan kewajiban perpajakan.

Tingkat pemahaman perpajakan diukur melalui pengetahuan responden tentang aturan pajak, prosedur pelaporan, dan sanksi perpajakan

Tabel 3.5 Indikator Pengukuran Variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2)

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala	Instrumen
Pengetahuan Aturan Pajak	Pemahaman tentang ketentuan umum perpajakan	Pengguna memahami kewajiban memiliki NPWP	Likert 1-5	Kuesioner
		Pengguna memahami jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia	Likert 1-5	
		Pengguna memahami tarif pajak yang berlaku	Likert 1-5	
Pengetahuan Prosedur Pelaporan	Pemahaman tentang tata cara pelaporan SPT	Memahami batas waktu pelaporan SPT	Likert 1-5	Kuesioner
		Pengguna memahami cara pengisian formular SPT	Likert 1-5	
		Pengguna memahami mekanisme pembayaran pajak	Likert 1-5	
Pengetahuan Sanksi Perpajakan	Pemahaman tentang konsekuensi pelanggaran	Pengguna memahami sanksi keterlambatan pelaporan SPT	Likert 1-5	Kuesioner
		Pengguna memahami konsekuensi kesalahan dalam	Likert 1-5	

		pelaporan pajak		
--	--	-----------------	--	--

Sumber: Dikembangkan dari Ajzen (1991, sebagaimana dikutip dalam Sarwono, 2012)

3.4.3 Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Pelaporan Pajak

Kepatuhan pelaporan pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang berkaitan dengan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, lengkap, dan jujur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mardiasmo, 2018)

Kepatuhan pelaporan pajak diukur melalui persepsi responden terhadap ketepatan waktu pelaporan, kelengkapan dokumen, dan kejujuran dalam pelaporan.

Tabel 3.6 Indikator Pengukuran Variabel Kepatuhan Pelaporan Pajak (Y)

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala	Instrumen
Ketepatan Waktu Pelaporan	Menyampaikan SPT tepat waktu	Pengguna selalu melaporkan SPT sebelum batas waktu	Likert 1-5	Kuesioner
		Pengguna tidak pernah terlambat dalam melaporkan SPT	Likert 1-5	
Kelengkapan Dokumen	Mengisi SPT secara lengkap	Pengguna mengisi SPT dengan lengkap sesuai ketentuan	Likert 1-5	Kuesioner
		Pengguna melaporkan seluruh penghasilan yang diperoleh	Likert 1-5	Kuesioner
Kejujuran Pelaporan	Melaporkan penghasilan	Pengguna melaporkan	Likert 1-5	Kuesioner

	sesuai kondisi sebenarnya	penghasilan secara jujur		
		Pengguna tidak pernah melakukan rekayasa dalam pelaporan pajak	Likert 1-5	Kuesioner

Sumber: Dikembangkan dari konsep kepatuhan pajak dalam Mardiasmo (2018)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson (*corrected item-total correlation*). Suatu item pernyataan dinyatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* $> 0,30$ ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Penelitian sejenis tentang Generasi Z di Kota Bandung juga menggunakan uji validitas dengan pendekatan yang sama.

B. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai **Tolerance** dan **VIF (Variance Inflation Factor)**. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan **uji Glejser**. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan **analisis regresi linier berganda** untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Pelaporan Pajak
a	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi
X_1	= Penggunaan Coretax
X_2	= Tingkat Pemahaman Perpajakan
e	= Error

3.5.4 Uji Hipotesis

A. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh signifikan)
2. Jika nilai signifikansi (p-value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

B. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi F (p-value) $< 0,05$, maka **H_0 ditolak** dan **H_a diterima** (ada pengaruh simultan yang signifikan)
2. Jika nilai signifikansi F (p-value) $\geq 0,05$, maka **H_0 diterima** dan **H_a ditolak** (tidak ada pengaruh simultan yang signifikan)

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018)

3.5.5 Perangkat Lunak Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26 atau yang lebih baru. SPSS dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data kuantitatif, melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda secara terintegrasi.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Ujungberung memiliki populasi generasi Z usia produktif (20-29 tahun) yang cukup besar, yaitu 15.245 jiwa atau sekitar 16,1% dari total penduduk kecamatan (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2025). Selain itu, Kecamatan Ujungberung merupakan salah satu kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi di Kota Bandung (15.156 jiwa/km²), sehingga relevan untuk meneliti pengaruh penggunaan sistem perpajakan digital seperti Coretax terhadap kepatuhan pelaporan pajak pada generasi Z.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026. Adapun rincian jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan
Persiapan dan Penyusunan Instrumen	Mei 2026
Pengumpulan data (penyebaran kuesioner)	Juli 2026
Pengelohan dan analisis data	Juli 2026
Penyusunan laporan akhir	Agustus 2026